

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia dini (Satyogroho, 2010). Anak merupakan individu yang unik dan bukan orang dewasa. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, anak adalah individu yang bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, dimana dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri (Supartini, 2013). Dalam perkembangan anak, ada beberapa hal yang harus dipantau, antara lain motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat, mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan motorik kasar distimulasi dengan melompat, berjalan, berlari, mengontrol keseimbangan. Apabila seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orangtua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangan. Faktor lain yang tidak dapat dilepaskan dari

pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor sosial ekonomi. Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek, serta kurangan pengetahuan (Tanuwijaya,2013).Senam bebek berenang termasuk dalam kategori keterampilan manipulatif,sebagai salah satu perkembangan motorik kasar dimana dalam setiap gerakan-gerakan yang dilakukan mengikuti gerak dan lagu tyang ada dalam irama musik yang mengiringi senam. Pemberian nama senam bebek berenang karena salah satu gerakan menirukan gerakan bebek yang sedang berenang. Keterampilan manipulatif memiliki makna yaitu kemampuan dalam memanipulasi sebuah objek dengan anggota tubuh, tangan, kaki dan kepala. Kegiatan senam bebek berenang yang dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan mendengarkan perintah-perintah yang harus dilakukan anak saat melakukan senam dari irama musik maka, anak akan mampu menirukan gerakan-gerakan sambil terus menggerakkan tubuhnya sebagai upaya membangun pengembangan motorik kasarnya sekaligus aspek perkembangan lain seperti ssosialisasi, konsentrasi akan terstimulasi melalui gerakan berbagai aktivitas senam sering dilakukan anak

Menurut Depkes RI (2012), bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, sedangkan menurut Dinkes (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Berdasarkan data Dinas Kesehatan tingkat 1 provinsi Jawa Timur di tetapkan 80% anak yang mengalami gangguan perkembangan tetapi cakupan diperiksa 40-59% gangguan perkembangan dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 14% salah satu perkembangan yang terganggu yaitu perkembangan motorik kasarnya.

Dari data di atas membuktikan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak sangat penting untuk kita perhatikan karena apabila stimulasi motorik kasar tidak diberikan secara optimal maka akan mengakibatkan gangguan motorik kasar seperti potensi kecerdasan otaknya telah terpengkas, sel-sel otaknya tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga tidak dapat mencapai tingkat kecerdasan yang seharusnya dapat tercapai dan kesempatan anak untuk sukses telah berkurang (Zafrana, 2011).

Pelaksanaan senam bebek berenang juga merupakan senam mendengarkan iringan ada musik dan lagu sangat membantu perkembangan anak khususnya dalam motorik kasar. Kemampuan fisik motorik kasar yaitu keaktifan dalam melatih otot-otot besar pada tubuhnya, hal ini nampak saat anak melakukan gerakan dalam senam bebek berenang yaitu ada berlari di tempat, berjalan maju mundur, melompat bertumpu satu kaki atau dua kaki maju dan mundur, mengontrol keseimbangan. Aktivitas gerak pada usia antara 3-4 tahun dapat tercapai apabila dilakukan sesuai dengan prosedur, selain itu harus aman, nyaman dan menyenangkan. Karakteristik dan struktur gerakan senam merupakan aktivitas fisik yang sesuai dalam mengembangkan kualitas fisik motorik dan kualitas segi fisik anak secara bersamaan. Senam memiliki unsur gerakan lokomotor yang unurnya mampu melatih konsep kekuatan tubuh, kecepatan gerak, power, daya tahan fisik, kelincahan, serta keseimbangan anak. Dihubungkan dalam gerak non lokomotor kegiatan senam memiliki unsur meningkatkan aspek kekuatan, kelenturan serta keseimbangan yang statis. Dihubungkan dengan gerak manipulatif senam mampu merangsang kemampuan koordinasi serta pengolahan rangsang pada pusat kesadaran anak (Pradipta dan Sukoco, 2013;134). Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober terdapat anak usia 3-4 tahun sebanyak 26 anak, dan

terdapat x anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah "Adakah Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Perkembangan Pengaruh Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sebelum di lakukana senam bebek berenang.
2. Mengidentifikasi Tingkat Perkembangan Pengaruh Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sesudah di lakukana senam bebek berenang.
3. Menganalisa Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Menambah literature dan penelitian bagi dunia kebidanan khususnya terhadap tumbuh kembang anak. Menambah referensi tentang perkembangan sosial dan perkembangan ilmu kebidanan tentang Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan, mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

2. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam manfaat senam bebek berenang terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa keperawatan khususnya mengenai Hasil penelitian Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

1.5 Penelitian Relevan

- 1.5.1 Hasil penelitian Anik Lestaringrum (2019) tentang perkembangan motoric kasar dengan senam bebek berenang yaitu dilihat bahwa nilai mean rank sebesar 5,50. Nilai mean yang positif dari table tersebut menunjukkan bahwa kegiatan senam bebek memberikan pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hasil pengaruh sangat signifikan dari kegiatan senam bebek berenang pada kemampuan fisik motorik kasar pada anak 3-4 tahun di lembaga PAUD.
- 1.5.2 Hasil penelitian Fitri Nuru Ikhsani (2013) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul yaitu Setelah melakukan kegiatan senam irama anak-anak kelompok A TK ABA Koripan mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya.
- 1.5.3 Hasil penelitian Farida Mustika Sari (2016) Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan yaitu adanya pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak autis.
- 1.5.4 Novianti, F. & Oka, N. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi. Jurnal PG-PAUD dengan hasil adanya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motoric kasar